

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK MELALUI PERMAINAN MEMBUAT PLASTISIN ALAMI

Maftuhah

Guru RA. Darul Ulum

Endang Ratnasari

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura
email: *maftuhah.tk234@gmail.com*

Abstract : Enhancement of Fine Motor Skills in Children Through The Game Making Natural Clay. The ability of the child's motor skills to achieve optimal results will not grow up. So if it is not learned, the ability to improve the child's motor is very low. To overcome this problem, in this case carried out research to improve fine motor through the creation of a natural clay using action research. This study involved children aged 4-5 years in RA Darul Ulum Bogobababan Karangbinangun Lamongan. This study examines how the implementation of the game makes a natural clay and how to improve fine motor skills of children through the game makes a natural clay. Besides that, also needed to develop the creativity of the child so that the child's intellectual children more confident about what they are doing. This research was conducted in two cycles. One cycle consists of two activities that mix and knead the dough and make free creations of dough platin. The results of the cycle there is still a failure of both these activities, children are still many who received a three star rating (good) is only 16,66 %. While in the second cycle of the two activities the children who received three-star rating (good) achieve the assessment criteria above average, reaching 63,33%, of the assessment criteria of at least 60,00%. Therefore this research has achieved success in improving fine motor.

Key words: Fine Motor Skills, Create a Natural Clay, Creations

Abstrak : Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Permainan Membuat Plastisin Alami. Kemampuan keterampilan motorik anak untuk mencapai hasil yang optimal tidak akan berkembang begitu saja. Sehingga jika tidak dipelajari, kemampuan untuk meningkatkan motorik anak sangat rendah. Untuk mengatasi hal tersebut, dalam hal ini dilakukan penelitian untuk meningkatkan motorik halus anak melalui pembuatan plastisin alami yang menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini melibatkan anak usia 4-5 tahun di RA Darul Ulum Bogobababan Karangbinangun Lamongan. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana penerapan permainan membuat plastisin alami dan bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui permainan membuat plastisin alami. Selain itu, dibutuhkan juga kreatifitas dari anak untuk mengembangkan intelektual anak sehingga anak lebih percaya diri terhadap apa yang dikerjakan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kegiatan yakni mencampur dan meremas adonan serta membuat kreasi bebas dari adonan plastisin. Hasil dari siklus I masih terdapat kegagalan dari kedua kegiatan tersebut, anak-anak masih banyak yang mendapat penilaian bintang satu (cukup) yaitu mencapai 33.34 %, disamping itu anak yang mendapat penilaian bintang tiga (baik) hanya 16.66 %. Sedangkan pada siklus II dari kedua kegiatan tersebut anak-anak yang mendapat penilaian bintang tiga (baik) mencapai kriteria penilaian diatas rata-rata yaitu mencapai 63.33 % dari kriteria penilaian minimal 60.00 %. Sehingga penelitian ini telah mencapai keberhasilan dalam peningkatan motorik halus anak.

Kata kunci: Kemampuan Motorik Halus, Membuat Plastisin Alami, Kreasi

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan awal yang ditanamkan kepada anak diluar pendidikan keluarga. Perkembangan anak pada usia ini sangat pesat dan bertahap sesuai dengan tahapan usianya. Diantara perkembangan yang dialami anak usia dini meliputi perkembangan fisik, perkembangan motorik, perkembangan bahasa, perkembangan emosi, perkembangan moral, perkembangan kreativitas dan perkembangan kognitif. Adapun perkembangan motorik pada anak usia dini merupakan perkembangan yang menjadi kebutuhan anak dalam melatih dan mengembangkan otot-otot kecil dan otot-otot besar dengan mensinergikan anggota tangan dan mata.

Standar tingkat pencapaian perkembangan anak pada usia 4-<5 tahun dalam lingkup motorik halus adalah (a) membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan dan lingkaran, (b) menjiplak bentuk, (c) mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, (d) melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, (e) mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.

Dengan melatih motorik halus, anak dapat menghibur dirinya dan lebih percaya diri, sehingga perkembangan motorik halus berperan penting dalam memenuhi kebutuhan anak, misalnya bermain puzzle, bermain boneka, mencorat-coret dengan alat tulis, membuka halaman buku satu per satu dari buku yang berukuran besar, memakai dan melepas sepatu, memegang gunting dan memotong kertas, menekan dan meremas-remas adonan dan lain sebagainya. Selain itu, anak juga mudah melakukan sosialisasi dengan teman sebayanya.

Pada penelitian di RA Darul Ulum kelompok A ini dipilih dengan permainan membuat plastisin alami sebagai pertimbangan dalam perkembangan motorik halus karena anak akan dilatih mulai dari meremas-remas adonan hingga membuat kreasi bebas dari plastisin itu sendiri. Tentunya pengawasan orang tua atau pendidik harus mendampingi demi keamanan anak meskipun bahan-bahan yang digunakan sangat aman bagi anak.

Pada era sekarang ini, orang tua kurang memperhatikan kebutuhan motorik halus anak dan cenderung kurang pelatihan secara personal. Anak hanya disuguhkan pada permainan yang instan atau pada permainan yang jarang menyangkut motorik halus secara mendasar, sehingga koordinasi otot-otot halus anak berkurang.

Bermain dengan membuat plastisin dari bahan alami sangat tepat dalam merangsang dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara mendasar, sehingga dapat membantu orang tua dalam perkembangan normal motorik halus anak. Penelitian ini dilakukan di RA Darul Ulum. Penelitian ini meliputi penelitian dalam hal mengetahui seberapa tinggi peningkatan motorik halus anak melalui permainan plastisin.

Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik (*motor development*) adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (*maturation*) dan latihan/pengalaman (*experiences*) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/gerakan yang dilakukan.

Prinsip-Prinsip Perkembangan Motorik

Pada rentang usia anak pra-sekolah ada 3 cara yang ditempuh anak pra-sekolah dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak, yakni melalui cara meniru, mencoba dan melakukan latihan. Cara *meniru* adalah cara atau metode yang paling awal dilakukan anak prasekolah, karena cara ini adalah cara yang baik dan mudah dilakukan anak pra-sekolah untuk mengembangkan keterampilan motorik halusnya. Cara *mencoba* sendiri tanpa bimbingan, hal ini sering dilakukan anak usia pra-sekolah karena kekuatan dari rasa ingin tahu anak yang kuat. Kelemahan pada cara ini, karena tidak adanya bimbingan, maka akan terjadi rendahnya pemahaman konsep aturan yang diperoleh anak. Cara *melakukan latihan* dengan bimbingan, melalui cara ini banyak hal positif yang terbentuk, salah satunya adalah anak akan mendapatkan konsep yang tepat dan benar, selain itu, guru atau orang tua dapat memantau perkembangan keterampilan motorik halus anak.

Pengembangan Motorik Anak Usia dini

Perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun berbeda-beda untuk setiap anak. Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terorganisasi (Hurlock, 1991). Perkembangan motorik ada dua macam, yaitu: motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar merupakan aspek yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh dan biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Sedangkan perkembangan motorik halus hanya memerlukan tenaga yang mengkoordinasikan pada otot-otot yang lebih kecil.

Pada saat ini, koordinasi mata-tangan anak semakin baik. Kelenturan tangannya pun sangat baik. Misalnya menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, membuat gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media dan mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.

Anak usia 4 tahun mempunyai kemampuan pada aspek motorik halus yang terdiri dari:

- a. Membangun menara setinggi 11 kotak
- b. Menggambar sesuatu yang berarti bagi anak tersebut dan dapat dikenali oleh orang lain
- c. Mempergunakan gerakan-gerakan jari selama permainan jari
- d. Menjiplak gambar kotak
- e. Menulis beberapa huruf
- f. Menyelesaikan puzzle 4 keping

Sedangkan pada anak usia 5 tahun mempunyai kemampuan pada aspek motorik halus yang terdiri dari:

- a. Membangun menara setinggi 12 kotak; mewarnai dengan garis-garis
- b. Memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan jari telunjuk
- c. Menggambar orang beserta rambut dan hidung
- d. Menjiplak persegi panjang dan segitiga

- e. Memotong bentuk-bentuk sederhana
- f. Melipat sehelai pakaian

Perkembangan motorik anak berhubungan erat dengan kondisi fisik dan intelektual anak serta berlangsung secara bertahap tetapi memiliki alur kecepatan perkembangan yang berbeda-beda setiap anak.

Kelebihan Membuat Plastisin Alami

1. Anak dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik
2. Membuat plastisin alami dapat membantu mengembangkan motorik halus pada anak
3. Dapat membantu daya imajinasi anak
4. Membantu anak untuk mengembangkan kreatifitas anak
5. Mengembangkan seni anak

Adapun tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui penerapan permainan membuat plastisin alami di RA Darul Ulum. Mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui permainan membuat plastisin alami RA Darul Ulum.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Alasan memilih pendekatan tersebut adalah karena sumber data dapat didapatkan secara langsung tanpa adanya perubahan. Penelitian ini juga bersifat deskriptif analitik yang menggunakan hasil pengamatan dan dokumentasi pada pembuatan plastisin alami di RA Darul Ulum. Sehingga keterlibatan peneliti secara penuh dan langsung, baik sejak awal pembelajaran maupun setelah diterapkannya pembuatan plastisin alami tersebut.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)/*Classroom Action Research*, yaitu satu *Action Research* yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa dan kepala sekolah dalam situasi sosial dan situasi pendidikan.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik-praktik, pemahaman

terhadap praktik tersebut serta situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilaksanakan.

Penelitian ini dapat membantu guru dalam menghadapi permasalahan di kelas dan mengembangkan intelektual anak dengan cara membuat plastisin alami. Sehingga guru harus berupaya untuk menemukan sesuatu hal yang baru.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Darul Ulum yang terletak di Desa Bogobababan kecamatan Karangbinangun kabupaten Lamongan. Penelitian ini dilakukan kepada anak kelompok A yang terdiri dari 15 siswa, 10 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Pada kelompok A ini dirasa masih ada anak yang kurang mampu dalam hal perkembangan motorik halus anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode observasi. Data akan dikumpulkan secara langsung dari RA Darul Ulum dalam hal pembuatan plastisin alami yang menyangkut aktifitas anak dalam meremas-remas adonan, perilaku anak serta membuat suatu kreatifitas dari plastisin alami tersebut. Observasi ini menggunakan observasi partisipatif, karena peneliti ikut mengamati hal yang dilakukan anak selama proses kegiatan berlangsung dan termasuk observasi terstruktur yang menggunakan alat observasi yang terstruktur dan siap pakai. Selain itu, metode dokumentasi juga digunakan dalam penelitian ini, dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa daftar anak, gambar dan dokumentasi lainnya yang dapat membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis gabungan dari data kualitatif dan data kuantitatif, yakni suatu teknik penelitian yang mendeskripsikan kenyataan yang ada pada lapangan dengan data yang diperoleh untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak pada kelompok A yang disajikan berupa angka-angka. Selain itu, diharapkan juga peningkatan keterampilan guru dalam mengatur suasana belajar mengajar di kelas.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

$$P = \frac{\text{Frekuensi kegiatan anak}}{\text{Jumlah anak dalam satu kelas}} \times 100\%$$

Dalam hal ini, sebagai indikator dalam mencapai keberhasilan anak, pada akhir penelitian, anak diuji dengan memegang alat-alat tulis dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Table 1. Hasil perkembangan anak

No	Nama Anak	Kegiatan					
		Mencampur dan Meremas Adonan			Membuat Kreasi Bebas dari Adonan		
		Nilai () ★					
		1	2	3	1	2	3
1	M.Zamzami S	√				√	
2	Nur Laili Dian			√			√
3	M.Eqi Sofyan	√				√	
4	Naylin Ni'ami	√				√	
5	Ali Al Hadi		√				√
6	Bima Thoriq	√			√		
7	Naisilatus S			√			√
8	Aira Faradisya		√			√	
9	Syifa Aulia A		√			√	
10	Alief Aulia A	√				√	
11	M.Ni'amul Al		√			√	
12	Rangga F	√				√	
13	M.Khoirul A	√				√	
14	Nur Aini Rahma	√				√	
15	Ishlahuddin A	√				√	
	Jumlah	9	4	2	1	11	3

Keterangan:



★ : Cukup
 ★★ : Kurang
 ★★★ : Baik

Pada saat pra siklus dilihat masih banyak anak yang kurang bisa memegang alat tulis dengan luwes, melihat hal itu diadakan penelitian untuk melatih motorik halus anak dengan cara membuat plastisin alami. Pada siklus I ini masih terdapat kegagalan dalam membuat plastisin alami, misalnya dalam hal mencampur dan meremas adonan terdapat 9 anak yang masih belum bias meremas adonan, sedangkan dalam kegiatan membuat kreasi bebas dari adonan terdapat 1 anak yang masih belum bisa. Untuk mencapai nilai baik hanya terdapat 2 anak saja dalam kegiatan mencampur dan meremas adonan sedangkan kegiatan membuat kreasi bebas dari adonan plastisin terdapat 3 anak. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian keberhasilan sesuai dengan tabel berikut.

Siklus II

Table 2. Hasil perkembangan anak

No.	Nama Anak	Kegiatan					
		Mencampur dan Meremas Adonan			Membuat Kreasi Bebas dari Adonan		
		Nilai (★)					
		1	2	3	1	2	3
1	M.Zamzami		√				√
2	Nur Laili D			√			√
3	M.Eqi S	√				√	
4	Naylin N			√			√
5	Ali Al Hadi			√			√
6	Bima T		√			√	
7	Naisilatus S			√			√
8	Aira F			√			√
9	Syifa Aulia			√			√
10	Alief Aulia		√				
11	M.Ni'amul			√			√
12	Rangga F		√		√		
13	M.Khoirul		√		√		
14	Nur Aini R			√			√
15	Ishlahuddin			√			√
	Jumlah	1	5	9	2	3	10

Keterangan:

- ★ : Cukup
- ★★ : Kurang
- ★★★ : Baik

Sesuai dengan rekapitulasi dari hasil observasi siklus I menunjukkan bahwa masih banyak kelemahan yang terjadi yakni kegiatan mencampur dan meremas adonan yang terdapat pembengkakan jumlah siswa. Oleh karena itu, kembali mengulang proses kegiatan mencampur dan meremas adonan serta membuat kreasi bebas dari plastisin yang telah siap pakai pada siklus II. Dengan adanya pengulangan pada tahap siklus II tersebut diharapkan adanya perubahan serta peningkatan dalam dua kegiatan tersebut.

Setelah dilakukannya kegiatan pada siklus II hasilnya sudah ada peningkatan, akan tetapi masih ada beberapa anak yang kurang mampu dalam membuat plastisin alami. Kegiatan mencampur dan meremas adonan terdapat 1 anak yang masih dalam kategori penilaian cukup, sedangkan kegiatan membuat kreasi bebas dari adonan terdapat 2 anak. Melihat hasil tersebut anak yang termasuk kategori penilaian baik sangat meningkat yakni terdapat 9 anak sudah bisa mencampur dan meremas adonan secara mandiri dan 10 anak sudah bias membuat kreasi dari adonan plastisin. Sesuai dengan hasil penelitian pada siklus II dapat dilihat pada tabel

Pembahasan

Siklus I ini masih banyak ditemukan kegagalan dalam usaha meningkatkan motorik halus anak melalui membuat plastisin alami, karena sebagian anak ada yang masih dibantu guru dalam melaksanakan kegiatan. Sehingga anak kurang mandiri dalam usaha mengembangkan dan mengasah otot-otot halus anak supaya lebih fleksibel.

Pada siklus I kegiatan dilakukan secara berkelompok, masing-masing kelompok terdapat baskom untuk membuat adonan. Anak-anak terlihat sangat senang dalam mengaduk dan meremas adonan secara bersama-sama, akan tetapi pada siklus I dirasa kurang efektif karena sebagian anak-anak berebut adonan. Oleh karena itu, untuk mencapai standar minimal penilaian, dirancang suatu pembelajaran pada siklus II dengan inisiatif dilakukan secara individu, sehingga masing-masing anak mendapatkan satu baskom kecil sebagai tempat adonan. Hal ini dimaksudkan agar anak semakin bersemangat dan lebih kreatif, karena dengan demikian anak-anak dapat bebas dalam bermain.

Meskipun kegiatan ini kelihatannya sepele namun nilai edukatifnya sangat tinggi yang sesuai dengan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini yang mengharuskan mampu dalam hal motorik tangan dan jari anak. Selain itu diperlukan juga unsur kreatifitas dalam permainannya. Di samping itu, anak dapat dibiasakan untuk bermain dengan berbagai macam barang yang ada disekitarnya. Bermain tidak harus membeli dengan harga mahal, dari bahan sederhana pun anak dapat bermain dengan riang sehingga anak terbiasa hidup kreatif dengan memanfaatkan barang-barang yang ada disekitarnya. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat perbandingan dari keberhasilan pelaksanaan peningkatan motorik halus anak melalui pembuatan plastisin alami dengan tabel berikut.

Tabel 3. Hasil perkembangan rata-rata anak pada siklus I

No	Kegiatan	Nilai (★)		
		★	★★	★★★
1	Mencampur dan Meremas Adonan	9	4	2
		60.00 %	26.67 %	13.33 %
2	Membuat Kreasi Bebas dari Adonan	1	11	3
		6.67 %	73.33 %	20.00 %
	Rata-rata	5	7.5	2.5
	Presentasi	33.34 %	50.00 %	16.66 %

Keterangan:

★ : Cukup
 ★★ : Kurang
 ★★★ : Baik

Dari tabel diatas menyatakan bahwa kegiatan pilihan antara mencampur dan meremas adonan dengan membuat kreasi bebas dari adonan didapatkan hasil yang menyatakan bahwa perkembangan yang bagus saat anak membuat kreasi dari adonan.

Tabel 4. Hasil perkembangan rata-rata anak pada siklus II

No	Kegiatan	Nilai (★)		
		★	★★	★★★
1	Mencampur dan Meremas Adonan	1	5	9
		6.67 %	33.33 %	60.00 %
2	Membuat Kreasi Bebas dari Adonan	2	3	10
		13.33 %	20.00 %	66.67 %
	Rata-rata	1.5	4	9.5
	Presentasi	10.00 %	26.67 %	63.33 %

Berdasarkan tabel tersebut pada siklus I terlihat peningkatan motorik halus anak melalui pembuatan plastisin alami kurang mencapai peningkatan dengan baik, karena anak yang mendapat nilai bintang tiga masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yakni rata-rata 16.66 % dari kedua kegiatan yang diteliti. Sedangkan pada siklus II dari kedua kegiatan tersebut terdapat peningkatan dari rata-rata 16.66 % menjadi 63.33 %. Hal ini dirasa sangat berhasil dalam meningkatkan motorik halus anak.

SIMPULAN

Dari beberapa kegiatan mulai dari siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan drastis dari siklus I menuju siklus II, hal ini dapat dibuktikan bahwa rata-rata pencapaian nilai bintang tiga (baik) dari kegiatan mencampur dan meremas adonan serta membuat kreasi bebas dari adonan plastisin adalah mencapai 16.66%, sedangkan dalam siklus II rata-rata yang mendapat nilai bintang tiga (baik) dari kedua kegiatan tersebut adalah 63.33%. sehingga penelitian ini terjadi peningkatan motorik halus anak di RA. Darul Ulum Bogobabadan Karangbinangun Lamongan. Pada hakikatnya kegiatan ini merupakan kegiatan yang sesuai dengan pembelajaran yang ada pada tingkat TK/RA. Oleh karena itu penelitian ini mempunyai efek positif terhadap kemampuan motorik halus anak.

Saran

Untuk meningkatkan motorik halus anak, sebaiknya guru menggunakan teknik pembelajaran yang tepat untuk memberikan stimulasi terhadap minat belajar anak. Selain itu, guru juga dituntut untuk mempunyai wawasan dan ilmu yang luas untuk lebih kreatif dalam berinovasi agar hasil pembelajaran menjadi lebih baik terutama dalam hal motorik halusnya.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar siswa dapat lebih mengembangkan motoriknya terutama motorik halus sehingga dengan mudah dapat mencapai perkembangan yang sesuai dengan tahap usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Maqassary, A. (2012). "Perkembangan Motorik halus Anak Usia 4-5 Tahun", dalam *Pusat Informasi Psikologi*. (Online), (<http://www.psychologymania.com>, diakses 2 Maret 2014).
- Fikriyah, M. (2013). *Perkembangan Anak Usia Emas (Golden Age)*. Yogyakarta: Laras Media Prima.
- Hildayani, R, dkk. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryani, A. (2012). "Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Mengisi Pola Gambar dengan Daun Kering Di TK Andessa Pariaman", dalam *Artikel Ilmiah*. No. 1, Th VIII. Padang.
- Wihardit, K. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.